

BAB I

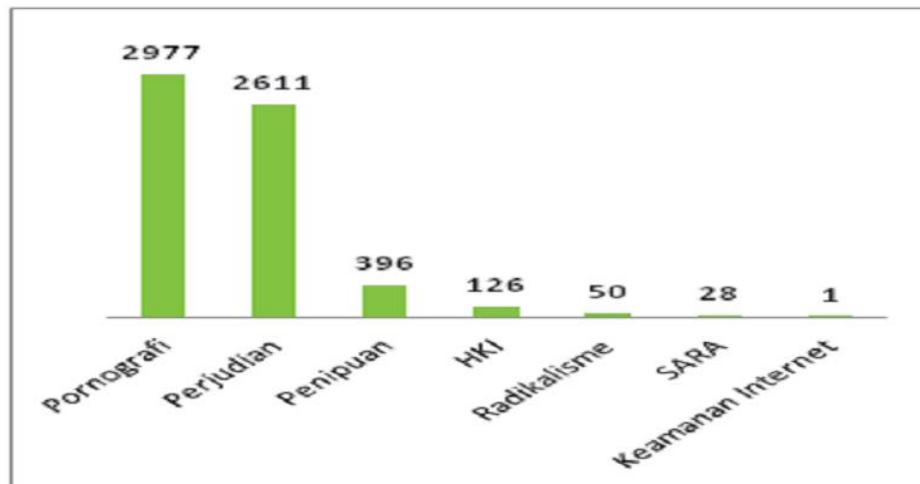
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya pengguna internet yang mengakses konten negatif membuat Kementerian Komunikasi dan Informatika mengencankan sosialisasi konten positif terutama di kalangan pelajar. Awalnya pada tahun 2010, Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) telah menginisiasi program Internet Sehat dan Aman (INSAN). Kegiatan sosialisasi internet positif yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informasi yaitu kegiatan memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk memberikan pemahaman pada masyarakat agar dapat memilih informasi yang baik, sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman. Internet Cerdas, Kreatif, dan Produktif sendiri dirancang sebagai media bimbingan untuk penggunaan internet di Indonesia agar dapat memberikan dampak positif dan nilai tambah bagi bangsa. Tujuan dari cerdas, kreatif, dan produktif sendiri adalah cerdas memanfaatkan internet secara baik dalam arti tepat guna, aman sesuai etika, budaya, dan norma yang berlaku kreatif. Kemudian kreatif dalam arti dapan menciptakan karya baru yang berpotensi memberikan manfaat dan nilai tambah produktif. Kemudian makna dari produktif adalah produktif mendapatkan atau memberikan manfaat yang maksimal dari penggunaan teknologi dan internet, untuk diri sendiri dan orang lain.

UU No. 44 tahun 2008 pasal 4 ayat 1 mengatakan setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor, mengekspor, menawarkan, memperjual-belikan, menyewakan atau menyediakan pornografi. Program ini memberi pemahaman yang cukup tentang penggunaan internet secara bijak serta mengetahui bahaya internet secara bijak dengan dan antisipasinya. Kemudian setelah beberapa tahun berjalan, program ini bertransformasi menjadi program Internet Cerdas Kreatif dan Produktif (INCAKAP), pendekatannya pun berubah dari *infrastructure protective* menjadi *self protective*, dimana masyarakat harus lebih mandiri dalam memilih situs yang bermanfaat bagi dirinya. Pesatnya penggunaan teknologi tidak hanya memberikan sisi positif, namun juga berpotensi menimbulkan efek negatif bagi masyarakat. Internet sendiri, memiliki berbagai macam informasi yang

disediakan untuk masyarakat yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pengguna internet di masyarakat juga semakin luas dan mencakup semua kalangan. Pada tahun 2016, Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) telah memblokir 6.223 situs yang mengandung konten negatif dengan mayoritas konten pornografi dan perjudian. Dominasi konten negatif yang sering diblokir adalah pornografi. Konten kedua terbanyak adalah hoax atau ujaran kebencian, lalu judi dan penipuan, serta radikalisme.



Gambar 1. Grafik jumlah penanganan situs dengan konten negatif

Sumber: <https://Kompas.com>

Tidak hanya konten negatif, perkembangan teknologi saat ini juga dikhawatirkan akan menimbulkan perubahan gaya hidup masyarakat yang tidak baik seperti menjadi malas membaca dan bersifat individualis. Hal ini yang mendorong Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) membuat program edukasi bagi masyarakat guna meminimalisir dampak-dampak negatif dari perkembangan teknologi. Sosialisasi konten positif ini dilakukan agar masyarakat beralih dari kebiasaan mengakses konten negatif, adapula dampak dari penggunaan internet negatif, yaitu:

- a. *Violence and Gore*
- b. Penipuan
- c. *Carding*
- d. Perjudian
- e. Kecanduan Internet
- f. Dan pornografi.

Akibat dari banyaknya dampak dari penggunaan internet negatif, pornografi menjadi efek terburuk di internet. Adapun data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa, pengguna internet di Indonesia mencapai 132 juta orang tercatat pada tahun 2016 dan angka tersebut terus meningkat hingga mencapai 143,26 jiwa di tahun 2017. Dari jumlah tersebut, anak-anak berusia 10-14 tahun yang mengakses internet sebanyak 768 ribu orang dan yang berusia 15-19 tahun sebanyak 12,5 juta orang. Sementara, survei dilakukan PornHub menemukan bahwa pada 2015 dan 2016, Indonesia menempati ranking kedua pengakses pornografi setelah India. Diantaranya, sekitar 74% adalah generasi muda, selebihnya adalah generasi tua (sumber: katadata.co.id). Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) juga menunjukkan hal yang serupa. Survei tersebut mencatat 75,5 persen dari penduduk berusia 10-24 tahun merupakan pengguna internet dikalangan siswa, siswanya adalah penduduk berusia 25-34 tahun tercatat sebesar 75,8 persen, penduduk usia 35 – 44 sebesar 54,7 persen, penduduk usia 45-54 sebesar 17,2 persen kategori orang dewasa, dan usia 55 tahun keatas sebesar 2 persen kategori lanjut usia.

Berdasarkan wilayah, lebih dari separuh atau 58,08 persen pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 berada di pulau Jawa. Adapun sekitar 19 persen di Sumatera, 7,97 persen di Kalimantan, 5,63 persen berada di Bali dan Nusa Tenggara, 6,73 persen berada di Sulawesi, serta 2,49 persen di Maluku dan Papua (sumber: Kompas.com).

Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan, dimana pengetahuan tentang beretika dalam berinternet yang masih kurang dapat menimbulkan efek negatif seperti pornografi, kejahatan di dunia maya, serta penggunaan media sosial yang berlebihan dapat pula menjadi ancaman. Meningkatnya jumlah pengguna internet sebagai dampak perkembangan teknologi juga harus disikapi dengan bijak, untuk itu diperlukan *self control* dan kesadaran diri untuk mencegah semua dampak negatif dari internet.



Gambar 2. Statistik penetrasi pengguna internet di Indonesia

Sumber: <https:// Kompas.com>

Hasil riset nasional yang dilakukan Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia (UI), menunjukkan bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia berada dalam rentang usia 18-25 tahun. Jumlah golongan pengguna muda usia ini bahkan hampir setengah (49%) dari total jumlah pengguna internet di Indonesia yang mencapai 88,1 juta di tahun 2014 kemarin.

Ketua Umum APJII, Samuel A Pengerapan, menjelaskan bahwa hal ini memperlihatkan segmen pengguna internet di Indonesia adalah mereka yang termasuk ke dalam kategori *digital natives*. Dapat ditarik pengertian, *digital natives* adalah generasi yang lahir setelah tahun 1980-an, ketika internet memang mulai dipergunakan secara luas di masyarakat. Menariknya lagi, sebuah fakta baru juga berhasil ditangkap oleh riset yang dilakukan oleh APJII dan PusKaKom UI ini. Di sektor gender, di tahun 2014 kemarin ternyata pengguna internet di Indonesia lebih didominasi oleh wanita. Tercatat pengguna wanita mencapai 51% dibanding pria yang lebih sedikit yaitu 49%. Riset yang dilakukan oleh APJII dan PusKaKom UI ini melibatkan 2.000 koresponden dari 42 kota di seluruh wilayah Indonesia, baik urban dan rural.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan tentang sosialisasi INCAKAP pada tanggal 8 Agustus 2017 untuk itu Kominfo melakukan sosialisasi Internet Cerdas, Kreatif, dan Produktif (INCAKAP) kepada siswa di sekolah SMA 50 Negeri Jakarta Timur (Sumber: APKOMINDO.com) maka peneliti memilih SMAN 50 Jakarta Timur sebagai tempat penelitian. Proses sosialisasi didukung oleh sumber, materi, cara sosialisasi agar mudah dipahami faktor utama keberhasilan sosialisasi maka diperlukan komunikator yang memiliki (Putri,

2016). Sedangkan dampak negatif dari penggunaan internet oleh pelajar SMA di Surabaya dapat menurunkan pola interaksi siswa dalam lingkungan sosialnya (Rahadiyan, 2015). Selanjutnya penggunaan internet di kalangan mahasiswa Fisip Unair dan UPN Jatim dilatarbelakangi oleh motif kognitif, motif interaksi sosial, serta motif untuk kepentingan (Novianto, 2014). Biasanya motif kognitif berhubungan dengan mencari literatur luas tetapi juga dapat berdampak negatif seperti faktor intensitas penggunaan internet berasal dari motivasi dan frekuensi, semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan internet maka tinggi pula pengaruh dalam sikap plagiarisme (Hidayatullah, 2016). Dikalangan siswa pun demikian, antara lain untuk membentuk dampak positif dari penggunaan internet itu, jauh lebih sedikit dibandingkan dengan dampak negatif internet. Bentuk dampak positif ini sendiri wujudnya seperti pemanfaatan internet sangat membantu anak untuk buat tugas-tugas sekolah (Karman, 2014).

Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan menciptakan tingkat pengetahuan perubahan sikap dalam menggunakan internet. Kementerian Komunikasi dan Informatika mensosialisasikan program INCAKAP ke berbagai sekolah terutama di kota besar seperti Jakarta. Di Jakarta sendiri, yang menjadi salah satu tempat sosialisasi program INCAKAP adalah SMA Negeri 50 Jakarta Timur dengan fasilitas pendukung internet yang memadai. Sehingga pada permasalahan ini penulis menuangkan pada judul skripsi “Sosialisasi Program INCAKAP Terhadap Sikap Penggunaan Internet Positif (Survei pada siswa SMA 50 Negeri Jakarta Timur)”.

1.2 Perumusan Masalah

Internet Cerdas, Kreatif, dan Produktif (INCAKAP) merupakan program Humas Kementerian Komunikasi dan Informatika yang bertujuan untuk memberi pemahaman yang cukup tentang penggunaan internet secara bijak serta mengetahui bahaya internet secara bijak dengan dan antisipasinya akibat dari maraknya penggunaan internet negatif. Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah dari penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh sosialisasi program INCAKAP Kominfo terhadap sikap siswa dalam menggunakan internet positif di SMA 50 Negeri Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh sosialisasi program INCAKAP Kominfo Terhadap sikap penggunaan internet positif

1.4 Manfaat penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan juga memiliki manfaat bagi berbagai kalangan. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara akademis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Akademis Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan fungsi humas terutama dalam menyelenggarakan sosialisasi program pemerintahan. Selain itu, untuk memenuhi syarat kelulusan S1 Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

2. Manfaat Praktis Penelitian

Secara praktis diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dan dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi dalam mengembangkan program sosialisasi Kominfo.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab ini, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi uraian berbagai teori-teori dan pengertian-pengertian yang menjadi dasar untuk menguraikan masalah dan dalam memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penulisan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan uraian mengenai metode penelitian, jenis penelitian, metode analisis data, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta waktu dan tempat penelitian dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian berisi mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis variabel, serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab Penutup berisi kesimpulan dan saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku yang digunakan dalam menyusun skripsi untuk melengkapi pengumpulan data-data dan progres pengerjaan penelitian.

